BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah satu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan satu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Menurut Kurnia Septa (2010) dalam *Sekolah Dasar.net* PTK adalah penelitian ilmiah didasarkan pada adanya masalah pembelajaran dan tindakan perbaikan untuk memecahkan masalah dalam kelas yang diajar. Dengan membuat PTK akan mampu menciptakan formula untuk memperbaiki kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian pendidikan akan lebih baik.

1.2 Setting Penelitian

1) Subjek Penelitian

   Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

2) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

3) Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*)

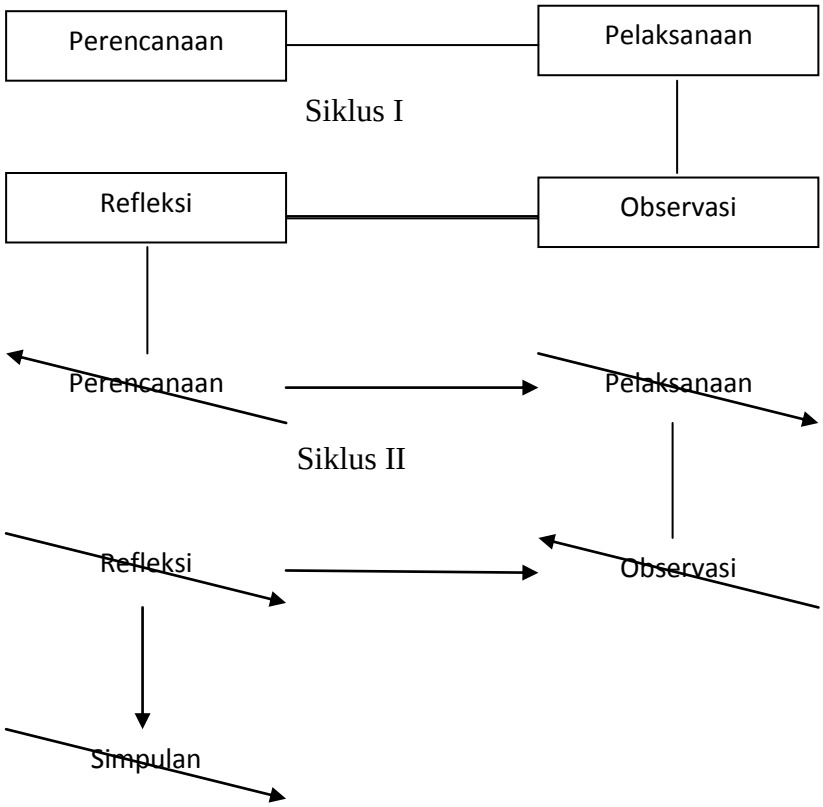

Gambar 2 Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto : 2007)

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Menetapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
c) Menentukan skenario pembelajaran
d) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
e) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
f) Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan
g) Menyiapkan panduan observasi dan soal-soal tes.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menerapkan kegiatan pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun urutan kegiatan sebagai berikut:

a) Mengawali pembelajaran dengan pendahuluan yaitu apersepsi dan memberikan motivasi
b) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa sehingga terbentuk kelompok belajar
c) Guru memberikan penjelasan tentang materi operasi hitung bilangan.

d) Siswa mendiskusikan bersam kelompoknya tentang materi operasi hitung bilangan perkalian.
e) Guru menjelaskan dan menyampaikan materi operasi hitung bilangan secara rinci.
f) Guru memberi latihan kepada siswa untuk menghitung operasi hitung bilangan perkalian dua bilangan.
g) Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan.
h) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, yaitu: kerjasama siswa dalam kelompok, cara menyampaikan jawaban hasil diskusi, lembar kerja siswa, latihan siswa dan tes pada setiap siklus.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang telah diberikan ijin oleh kepala sekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan memberi tanda checklist (√) pada instrument lembar observasi.

4) Refleksi terhadap tindakan

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan peneliti melakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian. Dari hasil refleksi kemungkinan muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, sehingga peneliti melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta refleksi ulang. Tahapan ini akan dilakukan secara berulang dan

berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa diatasi dengan siklus, rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data penelitian didapat langsung dari responden atau sampel penelitian. Data penelitian ini terdiri dari:

1. Data Kualitatif

   Data kualitatif pada penelitian ini berupa data aktivitas siswa diambil melalui lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Data Kuantitatif

   Data ini berupa data hasil tes belajar siswa yang meliputi data kognitif yang diperoleh dari pemberian tes pada setiap akhir siklus.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah:

1) Analisis aktivitas siswa

   Data aktivitas siswa diambil pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa. Data aktivitas siswa yang dimunculkan adalah aktivitas yang relevan dengan keempat aspek kegiatan pembelajaran yang diamati seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Format Analisis Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Aktivitas Yang Diamati						Skor	Nilai Aktivitas	Kategori
		A	B	C	D	E	F			
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Aktivitas yang diamati:

A. Memperhatikan penjelasan guru
B. Mengajukan pendapat
C. Menanggapi pendapat teman
D. Berdiskusi dengan anggota kelompok
E. Bertanya kepada guru
F. Mencatat hasil diskusi kelompok

Keterangan:

Penjelasan penilaian aktivitas terlampir di lampiran.

Proses analisis untuk data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a) Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah skor dari setiap aspek aktivitas.

b) Persentase setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$Nilai\ aktivitas\ siswa = \frac{Jumlah\ skor}{Skor\ maksimum} x\ 100\%$$

c) Nilai aktivitas setiap siswa = % aktivitas (dihilangkan %nya)

d) Nilai rata-rata aktivitas siswa diperoleh dengan rumus:

$$Nilai\ rata - rata = \frac{\Sigma\ nilai\ aktivitas\ setiap\ siswa}{jumlah\ siswa}$$

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, metode yang digunakan adalah pedoman Memes (2001:36) sebagai berikut: Bila nilai siswa > 75,6 maka dikategorikan aktif. Bila nilai siswa > 59,4 maka dikategorikan cukup aktif. Bila nilai siswa , 59,4 maka dikategorikan kurang aktif.

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berupa soal tes kemampuan hasil belajar yang diambil pada setiap akhir siklus pembelajaran seperti pada tabel dibawah ini:

No.	Nama	Soal			Skor	%PHB	Nilai	Kategori
		1	2	...				
1.								
2.								
Jumlah Skor								
Skor Maksimal								
Nilai Rata-rata								

Proses analisis untuk hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Skor yang diperoleh dari masing-masing siswa adalah jumlah skor setiap soal.

b) Persentase pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\%\ Pencapaian\ Hasil\ Belajar = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum}\ x\ 100\ \%$$

c) Nilai hasil belajar siswa adalah nilai hasil belajar siswa per tes = % hasil belajar siswa (dihilangkan persennya).

d) Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$Rata-rata\ Hasil\ Belajar\ Sisw = \frac{\Sigma\ nilai\ hasil\ belajar\ setiap\ siswa}{Jumlah\ siswa}$$

e) Ketuntasan hasil belajar berdasarkan KKM yang telah ditetapkan.

Untuk kategori nilai rata-rata hasil belajar siswa, menggunakan Arikunto (2001:245) yaitu: Bila nilai siswa > 66 maka dikategorikan baik. Bila nilai siswa > 55 maka dikategorikan cukup baik. Bila nilai siswa < 55 maka dikategorikan kurang baik.

3.6 Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan belajar yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah apabila aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan telah menunjukan peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti menggunakan model pembelajaran tipe STAD ini jika >75 % siswa memperoleh nilai tes formatif KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 60.